BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi studi pustaka terhadap buku, artikel, jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Uraian kajian pustaka diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini meliputi konsep mengenai kreativitas, perilaku wirausaha dan keberhasilan usaha.

2.1.1 Kreativitas

2.1.1.1 Definisi Kreativitas

Kreativitas adalah menghubungkan dan merangkai ulang pengetahuan di dalam pikiran-pikiran manusia yang membiarkan dirinya untuk berfikir secara lebih bebas dalam membangkitkan hal-hal baru, atau menghasilkan gagasan-gagasan yang mengejutkan pihak lain dalam menghasilkan hal yang bermanfaat. Evans dalam jurnal Deden dan Janivita, (2012).

Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru. Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang. Suryana dalam Ernani Hadiyati (2011).

Semakin banyak tenaga kerja yang memiliki kreativitas tinggi digunakan dalam proses produksi, maka semakin banyak pula output yang diproduksi, begitu

pula sebaliknya semakin sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi, maka semakin sedikit pula output yang di hasilkan Terdapat hubungan yang sangat positif dan signifikan terhadap pendapatan dengan kreativitas, dimana jika seseorang tenaga kerja memiliki kreativitas maka usaha dari pedagang tersebut akan semakin maju. Mankiw,Anggiat dalam jurnal I Gede dan Ayu Nyoman (2014).

Kreatifitas adalah kemampuan untuk mengembangka ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang.jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan brbeda. Suryana dalam Fitria Lestari (2013).

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungn baru antara unsur variabel data variabel yang sudah ada sebelumnya. Buchari Alma dalam Retno Kurniawan (2015).

Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengembangkan ide-ide baru dari ide yang sudah ada berdasarkan pengalaman untuk membentuk inovasi yang bermanfaat.

2.1.1.2 Tahapan Menjadi Orang Kreatif

Melihat prosesnya, proses kreatif berlangsung melalui sejumlah tahapan berikut Winardi (dalam Deden dan Janivita, 2012) :

1. Orientasi, yang merupakan langkah pertama yang terdiri dari kegiatan merumuskan masalah yang akan dipecahkan serta tindakan memilih

atau menetapkan pendekatan yang akan ditempuh dalam upaya memecahkan problem.

2. Preparasi, dimana dikumpulkan fakta dan informasi,
3. Analisis,dimana bahan atau informasi yang terkumpul dipelajari serta dianalisis
4. Sintesis, dimana berbagai macam informasi serta ide dikombinasikan secara keseluruhan. Namun demikian langkah-langkah tersebut tidak dilaksanakan secara berurutan tetapi adakalanya langkah tertentu diabaikan. Proses kreatif juga meliputi akumulasi pengetahuan yang meliputi membaca, berkomunikasi, penyerapan informasi, termasuk memperluas wawasan.
5. Proses Inkubasi, dimana seseorang tidak selalu harus terus menerus memikirkan problem yang dihadapi, tetapi melakukan kegiatan lainnya yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi tersebut. Proses selanjutnya adalah adanya ide dan solusi yang terkadang datang secara langsung atau tiba-tiba, kemudian diikuti pula dengan finalisasi atau penyempurnaan ide yang lebih matang.

2.1.1.3 Indikator Kreativitas

Indikator kreativitas menurut Suryana (dalam Retno Kurnia, 2013) indikator kreativitas sebagai berikut

1. Ingin tahu
2. Optimis

3. Flexibel

4. Mencari Solusi Dari masalah

5. Orisinil

6. Suka Berimajinasi

2.1.2 Perilaku Wirausaha

2.1.2.1 Definisi Perilaku Wirausaha

Perilaku wirausaha yaitu tindakan individu yang ditunjukkan dengan keputusan berwirausaha. Azjen (dalam Tony Wijaya, 2008).

Perilaku (*behavior)* adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau terhadap sesuatu (situasi dan kondisi) lingkungan (alam, masyarakat, teknologi atau organisasi). Sementara sikap adalah operasionalisasi dan aktualisasi pendirian. Menurut Nugraha yang dikutip oleh Maemunah (2004:20) perilaku dalam ilmu jiwa di definisikan sebagai: kegiatan organisme yang dapat diamati oleh organisme lain atau oleh berbagai instrument penelitian, yang termasuk dalam perilaku adalah laporan verbal mengenai pengalaman subjektif dan disadari. Tingkah laku atau perilaku seseorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya.

Menurut Alma (dalam Leland E. Hinsie, 2013) *"Character is defined as the pattern of behavior characteristic for a given individual".* Sifat-sifat watak dapat disampaikan dengan sifat dan perilaku. Teori perilaku (dalam Fadiati 2011), menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian

seseorang atau berdasarkan intuisi. Jadi menurut teori ini kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematik dan terencana.

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan *(ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, dimana kemampuan tersebut dijadikan dasar, sumber daya, kiat serta penggerak untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan kehidupan. Ropke (dalam Fitria Lestari,2015) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada inovasi, tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

2.1.2.2 Karakteristik Perilaku Wirausaha

Seorang wirausaha merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak untuk berprestasi lebih tinggi dari kebanyakan individu-individu lainnya, hal ini dapat dijelaskan dalam Mudjiarto (2006) David Mc Clelland menyatakan ada Sembilan (9) karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha yang meliputi:

1. Dorongan berprestasi: Semua wirausaha yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.
2. Bekerja keras: Sebagian besar wirausahawan berkerja keras demi mencapai sasaran yang ingin dicita-citakan.

3. Memperhatikan kualitas: Wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia memulai dengan usaha baru lagi.
4. Sangat bertanggung jawab: Wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal, maupun mental.
5. Berorientasi pada imbalan: Wirausahawan mau berprestasi, kerja keras dan bertanggung jawab, dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan.
6. Optimis: Wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu baik untuk bisnis, dan segala sesuatu mungkin bisa terjadi.
7. Berorientasi pada hasil karya yang baik: Seringkali wirausawan ingin mencapai kesuksesan bukan Cuma uang, tetapi pengakuan dan penghormatan.
8. Mampu mengorganisasikan : Kebanyakan wirausahawan mampu memimpin bagian-bagian dari usahanya. Mereka umumnya diakui sebagai “komandan” yang berhasil.
9. Berorientasi pada uang : Uang yang dikejar oleh para wirausawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.

2.1.2.3 Indikator Perilaku Wirausaha

Menurut Nickels dalam Fitri Lestari (2013) mengungkapkan beberapa hal tentang perilaku yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha:

1. Mengarahkan diri

Pengusaha hendaknya bersikap menyenangkan dan memiliki displin diri yang tinggi, walaupun merupakan pemilik usaha dan penanggung jawab akan keberhasilan dan kegagalan usaha.

2. Percaya diri

Pengusaha harus percaya akan ide yang didapatnya walaupun tidak ada orang yang memikirkannya,dan harus melengkapi antusiasme pengusaha.

3. Berorientasi pada tindakan

Gagasan bisnis yang luar biasa belumlah cukup tanpa adanya semangat untuk mewujudkan, mengaktualisasikan, dan mewujudkan impian menjadi kenyataan.

4. Enerjik

Ini bisnis anda, dan anda harus emosional, mental, dan fisik mampu bekerja lama dan keras.

5. Toleran terhadap ketidakpastian

Pengusaha sukses dengan menempuh resiko–resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Definisi Keberhasilan Usaha

Menurut Hendry Faizal Noor (dalam Fitria Lestari 2013) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya.

Menurut Ina Primiana (2009:49) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Algifari (2003:118) mengatakan bahwa keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis.

Erliah (2007:49) mengatakan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil di dalam usahanya apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan.

Selain dari laba, keberhasilan usaha dapat dilihat dari target yang dibuat oleh pengusaha. Hal ini seperti yang terungkap oleh Dalimunthe (dalam Edi Noersasongko 2005:27) yang menyatakan bahwa kita dapat menganalisis keberhasilan usaha dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Kinerja perusahaan adalah *output* dari berbagai faktor di atas yang oleh karenanya ukuran ini menjadi sangat penting untuk mengetahui tingkat adaptabilitas bisnis dengan lingkungannya. Kinerja usaha perlu dihubungkan dengan target perusahaan yang

ditentukan oleh manajer-pemilik usaha. Apapun targetnya, kinerja usaha merupakan tolok ukur untuk menilai seberapa besar tingkat pencapaian suatu target atau tujuan usaha.

Menurut Sony Heru Priyanto (2009:59) Seseorang yang memiliki kewirausahaan tinggi dan digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menyebabkan dia sukses dalam usahanya.

Suryana (2011:66) bahwa Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang.

Penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif terhadap tujuan perusahaannya.

2.1.3.1.Indikator Keberhasilan Usaha

Indikator keberhasilan usaha menurut Dwi Riyanti (dalam Fitria Lestari 2013) :

a. Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal
b. Jumlah produksi
c. Jumlah pelanggan
d. Perluasan usaha
e. Perluasan daerah pemsaran
f. Perbaikan sarana fisik dan Pendapatan usaha

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dapat di gambarkan seperti di bawah ini :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Sumber Jurnal	Peneliti	Tahun	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	JURNAL STIE SEMARANG, VOL 5, NO 1 (ISSN 2252-7826)	Lies Indriyatni	2013	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha	Bahwa modal kerja dan kemampuan / skills berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha	Menggunakan variabel dependent yang sama, yaitu keberhasilan usaha	Menggunakan variabel independent yang berbeda, yaitu modal kerja dan skills.
2	JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL 13, NO 1	Ernani Hadiyati	2011	Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil	Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu variabel-variabel kreativitas dan inovasi berpengaruh secara parsial terhadap kewirausahaan.	Variabel X1 yaitu kreativitas	Perbedaan variabel menggunakan inovai dan kewirausahaan usaha kecil
3	E-Jurnal EP Unud, 3 [5] :182-190 ISSN: 2303-0178	Ayu Nyoman Paramita dan I Gede SujanaBudhiasa	2014	Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan	masing-masing variabel akumulasi, modal, pendidikan, kreativitas dan lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan perdagangan	Variabel sama yaitu kreativitas	Variabel y berbeda yaitu pendapatan perdagangan

No	Sumber Jurnal	Peneliti	Tahun	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
5	Jurnal Riset Akuntansi – Volume VII / No.1 / April 2015	Jayanthi Octavia	2015	Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)	Sikap Kewirausahaan, Kompetensi dan Keberhasilan Usaha pada Produsen Depatu Cibaduyut Bandung memiliki kecenderungan baik,	Sama – sama menggunakan Keberhasilan usaha variabel dependent	Menggunakan variabel independent yang berbeda,
6	Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.10, No. 2, September 2008: 93-104	Tony Wijaya	2008	Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah	Berdasarkan hasil penelitian, secara praktis direkomendasikan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan pada masyarakat melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan.	Menggunakan variabel yang sama yaitu perilaku kewirausahaan	Menggunakan kajian model empris

2.2 Kerangka Pemikiran

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kemampuan Menurut Nadler dan Thonthowi (dalam Retno Kurnia, 2013) menyatakan : kemampuan seseorang itu pada dasarnya merupakan hasil proses belajar, yang meliputi aspek-aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*).

2.2.1 Hubungan Kreativitas dan Keberhasilan Usaha

Menurut Buchari Alma (2009:72) Kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis. Buchari Alma (2009:71) mengemukakan kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat peluang ataupun masalah yang dihadapi.

2.2.2 Hubungan Perilaku Wirausaha dan Keberhasilan Usaha

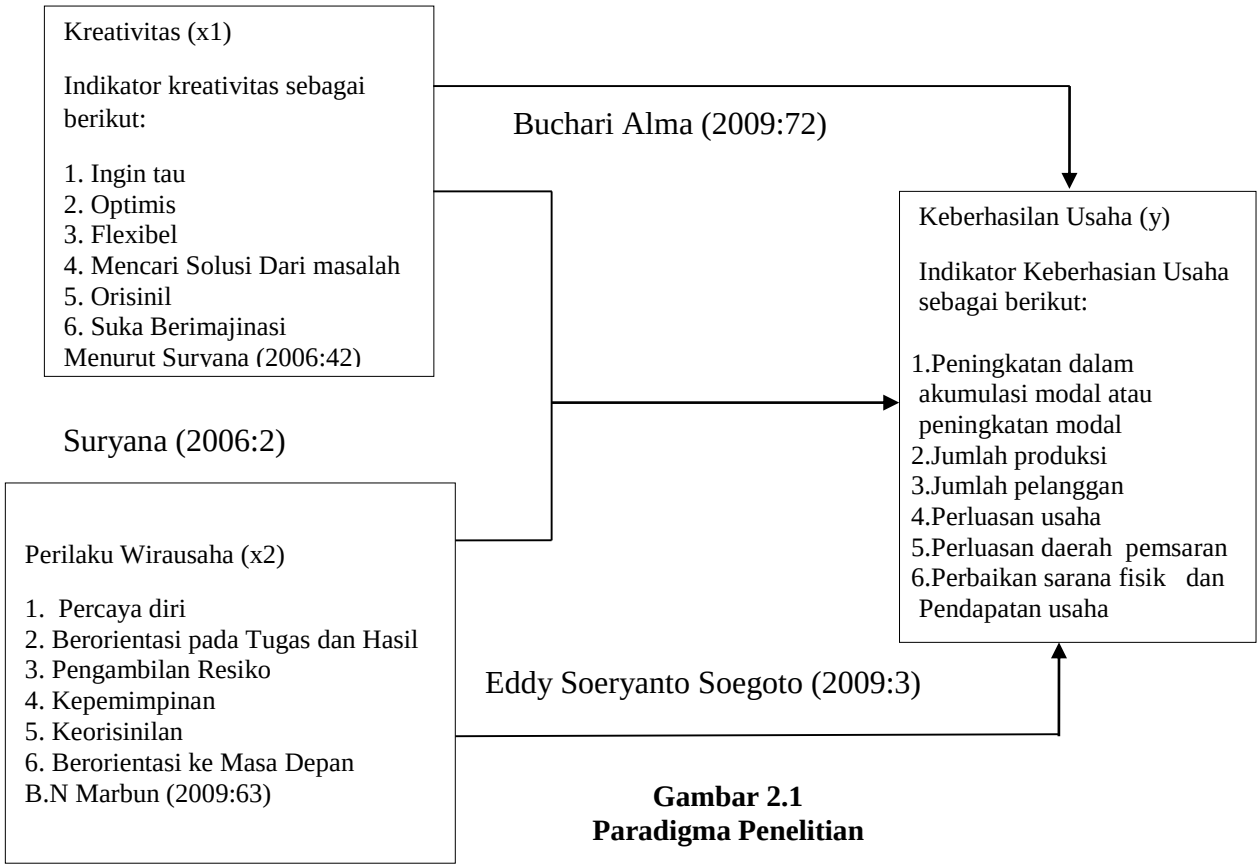
Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul.

Menurut Suryana (2006:27) Keberhasilan usaha atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadiannya.

2.2.3 Hubungan Kreativitas dan Perilaku Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2006:2) Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovasi yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Berdasarkan uraian diatas, berikut gambar paradigma penelitian untuk menjelaskan mengenai variabel-variabel yang diteliti:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis menurut Umi Narimawati (2010:7), menyatakan bahwa: Asumsi atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dalam suatu analisis statistik.

Dalam penelitian ini dikembangkan beberapa hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H1: Adanya Pengaruh Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Ramayana *Collection* Tasikmalaya

H2: Adanya Pengaruh Perilaku Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Ramayana *Collection* Tasikmalaya

H3: Terdapat Pengaruh Kreativitas Dan Perilaku Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Ramayana *Collection* Tasikmalaya